

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara menganut paham demokrasi dalam sistem tata pemerintahannya. Kesadaran akan pentingnya demokrasi di era reformasi memunculkan berbagai kelompok politik yang biasanya terorganisasi di dalam partai politik.

Almond dalam Efriza mengatakan bahwa partai politik memiliki peranan penting sebagai kendaraan demokrasi dalam menjalankan fungsi-fungsi politik yakni fungsi sosialisasi politik, partisipasi politik, rekrutmen politik, komunikasi politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan dan pembuatan kebijaksanaan. Karena itu, keberadaan partai politik harus diatur dalam suatu regulasi agar dapat memberikan ruang yang luas dalam menyuarakan setiap kepentingan politik.¹

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada seluruh warga negara Indonesia untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2011 tentang Partai Politik menyebutkan bahwa Partai Politik adalah organisasi formal yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela

¹ Efriza.(2012). *Political Explore*.Bandung : Alfabeta, hal.235

kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.²

Menurut Neumann dalam Budiardjo , Partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Kehadiran partai politik diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat memperjuangkan setiap aspirasi masyarakat kepada pemerintah. Dalam hal ini partai politik bertindak sebagai pendengar dalam lingkup pemerintah dan peneras suara bagi masyarakat.³

Dinamika perpolitikan yang terjadi ini memaksa setiap partai politik untuk merancang strategi yang handal untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat luas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi partai politik untuk dapat merebut pengaruh masyarakat serta mampu menumbuhkan citra diri yang positif sebagai sebuah organisasi politik yang mempunyai kontribusi penting bagi kehidupan politik di masa demokrasi era reformasi. Strategi politik yang dijalankan oleh setiap partai politik berkenaan dengan fungsi pokok partai politik itu sendiri yakni menjalankan dengan baik fungsi komunikasi politik, sosialisasi politik dan rekrutmen politik.

² Undang-Undang Nomor 2 tahun 2011 tentang Partai Politik. Pasal 1 Ayat 1

³ Miriam Budiardjo. (2008) cetakan kedua. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,hal.404

Realita yang sering terjadi menunjukkan strategi yang dijalankan oleh partai politik terkadang menimbulkan suatu konflik baru dalam tatanan kehidupan masyarakat, dikarenakan kecenderungan partai politik gagal dalam melaksanakan fungsi komunikasi politik, sosialisasi politik maupun rekrutmen politik. Citra buruk terhadap partai politik di era reformasi ini juga ditandai dengan berbagai tindakan negatif menjelang proses pemilihan umum legislatif seperti halnya *negative campaign* (kampanye negatif), *money politic* (politik uang), ancaman atau kekerasan maupun penyalahgunaan jabatan. Namun perlu disadari berbagai strategi yang dijalankan oleh partai politik itu memiliki tujuan yaitu menjadi partai pemenang dalam pemilihan umum legislatif.

Keberhasilan untuk memenangkan pemilihan umum legislatif tentunya tidak terlepas dari berbagai strategi partai politik mulai dari Marketing Politik, Komunikasi Politik hingga Political Branding. Sehingga, upaya melakukan ajakan terhadap masyarakat pemilih terus dilakukan dan pada akhirnya menambah pundi-pundi suara bagi partai yang bersangkutan. Strategi politik tersebut menjadi senjata utama bagi setiap partai politik untuk dapat memenangkan pemilihan umum legislatif yang diselenggarakan.

Dalam masyarakat yang demokratis dan terbuka maka hanya Partai yang demokratis dan terbuka saja yang akan mendapatkan dukungan rakyat. Dengan kata lain, Partai Golkar hanya akan bertahan dan berjaya jika dalam tubuh organisasinya sendiri tegak kehidupan yang demokratis, dan berjuang untuk demokrasi. Partai Golkar sebagai partai yang notabene merupakan salah satu Partai besar mempunyai infrastruktur yang solid, mengakar, loyalitas, responsive,

dan sudah cukup berpengalaman di Indonesia dalam merekrut kader-kadernya untuk diposisikan dalam struktur organisasi maupun ditempatkan di pemerintahan, dan mempunyai *track record* tersendiri dan masyarakat bisa menilai bagaimana sepak terjang partai tersebut selama ini. Sampai saat ini pun jebolan tokoh besar dan partai-partai nasional merupakan jebolan tokoh dari pada kader-kader Partai Golkar, seperti Jusuf Kalla, Akbar Tanjung, Surya Paloh, Airlangga Hartarto dan beberapa tokoh-tokoh lainnya.

Sebagai partai yang sudah cukup lama berkanca di perpolitikan Indonesia, Partai Golkar memiliki potensi yang dapat dijadikan modal perjuangan dalam rangka merealisasikan doktrin, visi, misi, platform dan pokok program perjuangannya. Melihat potensi historis Partai Golkar telah berusia lebih dari setengah dasawarsa yang didukung oleh kekuatan-kekuatan masyarakat dari seluruh lapisan, Partai Golkar memiliki pengalaman yang panjang dalam menyertai perjalanan bangsa baik dibidang pemerintahan, legislatif, yudikatif. Serangkaian perjalanan panjang ini merupakan potensi historis yang luar biasa dimiliki oleh Partai Golkar.

Kekalahan Partai Golkar pada pemilu legislatif 2014 di Kota Kupang adalah fenomena yang menarik untuk diteliti. Karena sebagai partai lama dan lebih memiliki pengalaman dalam mengurus negara, Partai Golkar ternyata tidak mampu mengungguli Partai-partai lain. Partai PDIP misalnya yang merupakan partai dengan pengalaman mengurus negara lebih sedikit pada akhirnya mampu mengungguli Partai Golkar dan menjadi partai pemenang pemilu legislatif tahun

2014. Padahal Partai Golkar pada pemilu – pemilu sebelumnya selalu menjadi partai pemenang pemilu legislatif di Kota Kupang. Untuk lebih jelasnya perolehan suara pada pemilihan legislatif di Kota Kupang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil perolehan suara, kursi dan peringkat partai politik peserta pemilu legislatif Kota Kupang.

NO	NAMA PARPOL	Hasil Pileg 2009			Hasil Pileg 2014		
		Suara	Kursi	Peringkat	Suara	Kursi	Peringkat
1	GOLKAR	16.721	4	1	19.431	5	3
2	PAN	3.180	1	10	15.766	4	7
3	GERINDRA	5.354	3	4	22.539	5	2
4	DEMOKRAT	13.233	3	3	19.392	4	2
5	PDIP	15.578	4	2	24.463	6	1

Sumber: Sekretariat DPD Partai Golkar Jalan Eltari Kota Kupang. Hasil Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Kupang Tanggal 26 April 2017.⁴

Jadi yang menjadi alasan peneliti mengambil judul ini adalah *pertama*, peneliti mengambil Partai Golkar adalah karena Partai Golkar sebagai partai lama dan lebih berpengalaman dalam mengurus negara namun tidak mampu menyisihkan partai-partai lain. *Kedua*, peneliti mengambil daerah Kota Kupang adalah karena Partai Golkar yang merupakan partai pemenang pemilu legislatif

⁴ Sekretariat DPD Partai Golkar Jalan Eltari Kota Kupang. Hasil Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Kupang Tanggal 26 April 2017

dalam dua pemilu legislatif berturut-turut yaitu tahun 2004 dan 2009 namun kalah di tahun 2014.

Melihat perolehan suara yang signifikan ini menjadi alasan, mengapa penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Fungsi Politik Partai Golkar menjelang Pemilu Legislatif Tahun 2019”, Studi Di DPD Partai Golkar Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut: “*Bagaimana Penerapan Fungsi Politik Partai Golkar menjelang Pemilu Legislatif Tahun 2019*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Fungsi Politik Partai Golkar menjelang Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian serta studi lebih lanjut terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang politik serta sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki arah permasalahan yang sama.

b. Manfaat Praktis

- a) Menambah pengetahuan tentang strategi komunikasi politik, sosialisasi politik dan rekrutmen politik.

- b) Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- c) Bagi partai politik, dalam hal ini adalah Partai Golkar, diharapkan dapat memberikan masukan, tambahan informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan partai terutama yang berkaitan dengan strategi politik yang mau dijalankan.